

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI,
KEMUDAHAN PERSYARATAN KREDIT, DAN UMUR USAHA TERHADAP AKSES
KREDIT PERBANKAN PADA UMKM**



SKRIPSI

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

**DINDA RIZQI TSAMARAH ADHELIA
AKUNTANSI
NIM. 11201189**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
2024**

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI, KEMUDAHAN PERSYARATAN KREDIT, DAN UMUR USAHA TERHADAP AKSES KREDIT PERBANKAN PADA UMKM

Dinda Rizqi Tsamarah Adhelia
11201189

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
Dindarizqi19@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, kemudahan persyaratan kredit, dan umur usaha berpengaruh terhadap akses kredit perbankan pada UMKM. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara online. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Magelang sebanyak 2.030 usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Kualitas Informasi Akuntansi, Kemudahan Persyaratan Kredit berpengaruh positif terhadap Akses Kredit Perbankan, sedangkan variabel Umur Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Akses Kredit Perbankan.

Kata kunci: *akses kredit bank, literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, kemudahan persyaratan kredit, umur usaha, UMKM*

Abstract

The aim of this study is to examine whether of financial literacy, accounting information quality, ease of credit requirements, and business age affect access to bank credit for MSMEs. This study uses primary data as a source of data through online questionnaire distribution. The population in this study consists of 2,030 SMEs located in the Magelang city. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis method with the SPSS version 25 software as the analytical tool. The results show that the variables of Financial Literacy, Quality of Accounting Information, and Ease of Credit Requirements have a positive impact on Access to Bank Credit, while the Business Age variable does not significantly influence Access to Bank Credit.

Keyword: *access to bank credit, financial literacy, quality of accounting information, ease of credit requirements, age of business, MSMEs.*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktanya, usaha tersebut telah secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi negara ini. Terbukti dengan adanya tren positif dalam perkembangan UMKM yang ditandai dengan peningkatan jumlah pertumbuhannya setiap tahun. UMKM tidak hanya menjadi sumber lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia, namun juga membantu dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Data menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi sekitar 60,5% terhadap PDB Indonesia (Perekonomian, 2022). Di katakan juga UMKM berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap sebanyak 96,9% tenaga kerja dari total tenaga kerja nasional.

Di Kota Magelang, UMKM terus berkembang dan memberikan kontribusi yang cukup banyak terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan data dari Bidang Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, UMKM Kota Magelang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sekitar 12.122 tenaga kerja berhasil diserap oleh sektor UMKM pada tahun 2022 (Ginting, 2023).

Pertumbuhan UMKM yang positif tersebut mengindikasikan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, UMKM di Kota Magelang masih menghadapi kendala dalam mendapatkan sumber pendanaan. Berdasarkan penelitian Sunnaningsih et al (2019), hal ini dikarenakan sebagian dari pelaku UMKM Kota Magelang kurang berminat untuk mengajukan pembiayaan eksternal dan menganggap prosedur pembiayaannya terlalu rumit. Kenyataannya, peningkatan dalam akses kredit memungkinkan UMKM untuk mengembangkan usahanya lebih cepat. Selain itu, pertumbuhan kredit perbankan juga dapat membantu stabilitas sistem keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan kemudahan akses pembiayaan pada UMKM, pemerintah telah mengambil langkah untuk memperkuat kemampuan permodalan UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan pembiayaan berupa dana untuk mendukung modal kerja maupun investasi yang disalurkan bagi pelaku UMKM. UMKM yang dapat mengakses KUR harus berupa usaha produktif dan layak, tetapi belum memenuhi persyaratan dari bank atau belum bankable, namun manfaat dari program ini belum dapat dirasakan sepenuhnya bagi beberapa pelaku UMKM. Dikutip dari Wikanto (2023), berdasarkan data Kementerian Perekonomian, realisasi penyaluran KUR hingga September 2023 baru mencapai Rp 177,54 triliun dari target penyaluran KUR 2023 yang telah ditetapkan sebesar Rp 297 triliun, hal tersebut dapat dimaknai bahwa baru sekitar 60% dari target KUR tersalurkan. Hambatan penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh keterbatasan akses kredit itu sendiri. Dalam penelitian Pratama & Wijayangka (2019), rendahnya penyaluran KUR disebabkan oleh kehati-hatian lembaga keuangan yang berperan sebagai penyalur KUR dalam mengambil keputusan pemberian kredit, hal ini dikarenakan mereka masih kesulitan dalam memahami bagaimana kondisi ekonomi yang sebenarnya dari UMKM melalui laporan keuangan yang disediakan.

Pembuatan laporan keuangan dirasa sulit untuk dilakukan, ini dikarenakan minimnya literasi keuangan para pemilik UMKM yang meliputi pengetahuan dan kemampuan UMKM seperti melakukan pencatatan, pengelolaan, serta perencanaan keuangan (Maisyaroh & Sista Paramita, 2018). Literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai pemahaman yang memengaruhi cara seseorang berperilaku dan bersikap terhadap keuangan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk kemajuan bisnis mereka.

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), tingkat literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2022 yang mencapai 49,68% dari 38,03% pada tahun 2019, meskipun terjadi peningkatan, tingkat literasi

keuangan tersebut dinilai masih tergolong rendah (Risalah & Alamsyah, 2023). Dari penelitian yang dilakukan oleh Sugita & Ekayani (2022), tingkat literasi keuangan yang rendah pada para pelaku usaha dapat menyebabkan rintangan dalam manajemen hutang, pengelolaan tabungan dan kredit, serta perencanaan masa depan. Dalam situasi ini, memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi menjadi hal yang sangat penting karena terdapat dampak positif pada penggunaan layanan keuangan yang lebih luas (Pratama & Wijayangka, 2019).

Pemahaman literasi keuangan yang baik dapat menunjang aspek keuangan dan permodalan UMKM untuk kemajuan usaha mereka. Literasi keuangan memberi kemudahan bagi UMKM untuk mendapatkan pinjaman kredit ke bank. Penelitian terdahulu telah mendukung adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan akses kredit perbankan, seperti penelitian yang dilakukan Herwiyanti & Rafinda (2021), ditemukan hubungan positif atas literasi keuangan terhadap akses kredit bank pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Semakin meningkatnya tingkat literasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, akan semakin memudahkan mereka dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kinerja usahanya (Widyastuti et al., 2023).

Faktor lain yang juga memengaruhi akses kredit adalah kualitas informasi akuntansi. Informasi akuntansi dapat menjadi suatu pertimbangan bagi perbankan dalam pengambilan keputusan. Bank mengandalkan informasi akuntansi yang disajikan oleh UMKM untuk mengevaluasi kondisi finansial UMKM, hal tersebut mencakup dalam penilaian terhadap kelayakan usaha untuk mendapatkan dana pinjaman serta pertimbangan mengenai besaran pinjaman yang akan diberikan kepada UMKM (Meivita & Farida, 2021). Informasi akuntansi yang akuntanbel berpotensi bagi UMKM dalam kemudahan pengajuan KUR ke perbankan (Asaidah & Izzaty, 2020). Terbukti dalam penelitian Herwiyanti & Rafinda (2021), bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap akses kredit perbankan, semakin baik informasi akuntansi yang diberikan semakin mudah UMKM dalam mendapat akses kredit perbankan.

Akses kredit perbankan yang masih terbatas pada UMKM juga disebabkan oleh kemudahan persyaratan kredit yang diberlakukan lembaga penyalur kredit. Persyaratan kredit mencakup unsur-unsur seperti batas waktu pembayaran kredit, agunan, dan tingkat suku bunga (Paramitalaksmi et al., 2023). Sebelum dapat mengajukan KUR, UMKM perlu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak penyedia kredit. Kemudahan dalam pemenuhan persyaratan kredit berhubungan dengan besaran atau tingkat akses kredit yang diberikan kepada UMKM, semakin mudah persyaratannya, semakin besar besaran kredit yang dapat diakses oleh UMKM (Widyastuti et al., 2023). Penelitian yang dilakukan Aminda et al. (2022), menunjukkan bahwa kemudahan persyaratan kredit berpengaruh positif yang signifikan terhadap akses kredit.

Umur usaha diduga memiliki pengaruh terhadap akses kredit yang diterima. Semakin lama suatu usaha berdiri, semakin tercermin bagaimana kemampuan pemilik usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, lembaga keuangan cenderung lebih percaya dalam memberikan kredit kepada usaha yang telah beroperasi lama, daripada usaha yang baru berdiri (Sari et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Oke & Sanni (2019), menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap akses kredit perbankan. Hal ini berkebalikan dengan penelitian Meivita & Farida (2021), yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur usaha dengan akses kredit formal.

Oleh karena masih terkendalanya akses kredit perbankan UMKM di Kota Magelang, penelitian ini bertujuan untuk menguji literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, kemudahan persyaratan kredit, dan umur usaha yang memengaruhi akses kredit perbankan oleh UMKM dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian: (i) apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan, (ii) apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan, (iii) apakah kemudahan persyaratan

kredit berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan, (iv) apakah umur usaha berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (i) untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap akses kredit perbankan, (ii) untuk menguji pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap akses kredit perbankan, (iii) untuk menguji pengaruh kemudahan persyaratan kredit terhadap akses kredit perbankan, (iv) untuk menguji pengaruh umur usaha terhadap akses kredit perbankan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pembaca maupun peneliti dalam menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam akses kredit perbankan. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya memberikan masukan untuk meningkatkan akses kredit bagi UMKM di Kota Magelang.

2. Kajian Pustaka

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana yang dikemukakan pertama kali oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) pada tahun 1980. TPB mendasari pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan suatu informasi apabila informasi tersebut dianggap sistematis baginya (Murti et al., 2018). Seorang manusia akan mempertimbangkan akibat dari tindakannya sebelum mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Sikap seseorang terhadap perilaku dipengaruhi oleh kepercayaan, evaluasi terhadap hasil, norma subjektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

Faktor-faktor seperti literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, kemudahan persyaratan kredit, dan umur usaha berkaitan dengan TPB. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pembentukan sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku. Penggunaan TPB dapat lebih memahami bagaimana interaksi antara faktor literasi keuangan, kualitas informasi akuntansi, kemudahan persyaratan kredit, dan umur usaha memengaruhi intensi atau niat dan perilaku pelaku UMKM terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yaitu akses kredit perbankan.

2.2 Aksesibilitas Kredit

Kredit menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, n.d.), adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Maisyaroh & Sista Paramita (2018), akses kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Dikatakan juga bahwa penyaluran kredit bermanfaat sebagai sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan. Dalam mendukung akses kredit tersebut, pemerintah memberikan kemudahan pinjaman kredit dengan fasilitas agunan kredit melalui KUR. KUR adalah pembiayaan yang disalurkan kepada UMKM melalui lembaga keuangan yang telah ditunjuk sebagai penyalur kredit.

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dikatakan terwujud ketika individu memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan praktik dalam mengelola keuangannya secara efektif, tidak hanya untuk kebutuhan saat ini namun juga kebutuhan di masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan dalam hal keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik guna mencapai

kesejahteraan ekonomi masyarakat (OJK, 2023). Definisi lain dari literasi keuangan menurut Yanti (2019) adalah kemampuan individu dalam melakukan pertimbangan dan membuat keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan seseorang secara langsung. Literasi keuangan yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan yang kurang tepat. Hal ini menjadikan literasi keuangan tidak bisa dipandang remeh, karena memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi bagi seluruh individu maupun kelompok masyarakat termasuk UMKM.

2.4 Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi merupakan suatu unsur krusial yang dibutuhkan bagi setiap individu maupun kelompok dalam berbagai aspek. Menurut Harris (2021), informasi akuntansi adalah informasi berbasis kuantitatif mengenai suatu entitas ekonomi yang dapat memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi disajikan secara tepat waktu dan mampu menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat. Informasi akuntansi dapat bermanfaat sebagai alat yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan usaha. Kualitas informasi akuntansi merupakan tingkat informasi yang diukur dari sejauh mana informasi tersebut bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan dan pengambilan keputusan (Putri et al., 2022). Kualitas informasi akuntansi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang disediakan. Pada penelitian Sari et al., (2020), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengartikan laporan keuangan sebagai penyajian informasi keuangan yang menggambarkan suatu dampak keuangan.

2.5 Kemudahan Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit adalah standar yang disusun oleh lembaga penyalur kredit dan harus dipatuhi oleh peminjam kredit, persyaratan tersebut kemudian dipakai untuk mengetahui serta mengevaluasi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Aminda et al., 2022). Pihak kreditur memanfaatkan persyaratan kredit untuk membantu mereka dalam menilai kelayakan kredit yang akan diberikan pada peminjam kredit serta menilai risiko kredit yang mungkin tidak terbayar oleh debitur. Kompleksitas persyaratan kredit dapat menyebabkan ketidakminatan kreditur terutama UMKM dalam mengajukan permohonan kredit ke lembaga penyalur kredit seperti perbankan. Ini terjadi karena keraguan para pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan tersebut yang disebabkan oleh ketidakpahaman hubungan antara kebutuhan kredit dengan syarat-syarat kredit yang harus dipenuhi (Widyastuti et al., 2023).

2.6 Umur Usaha

Umur usaha merupakan periode waktu suatu usaha sejak berdiri dan beroperasi hingga sekarang. Menurut penelitian Salim & Kiswoyo (2020), umur usaha mencerminkan sebagian dokumentasi yang menggambarkan apa yang tengah dan akan dilakukan usaha dalam masa mendatang. Pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha dapat terlihat dari lamanya usaha tersebut berdiri. Semakin lama usaha berdiri maka akan semakin terlihat lebih jelas bagaimana perkembangan usahanya, baik perkembangan ke arah positif atau sebaliknya. UMKM yang telah beroperasi dalam waktu yang cukup lama dapat menunjukkan sejumlah rekam jejak yang beragam. Dalam perspektif perbankan, rekam jejak dapat menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan (Seta, 2019).

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Literasi Keuangan Terhadap Akses Kredit Perbankan

Menurut Ismanto et al., (2019), tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan individu dalam memahami dan mengakses layanan jasa keuangan. Hasil penelitian Herwiyanti & Rafinda (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses kredit perbankan. Mereka yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik berpotensi dalam mencapai keberhasilan pertumbuhan serta perkembangan dalam usahanya (Ismanto et al., 2019). Selain itu, seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung dapat mengatur serta mengambil keputusan keuangannya secara lebih efektif.

Hal ini didukung dengan TPB bahwa pelaku UMKM yang mempersiapkan dirinya dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi untuk mengakses kredit perbankan. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah berdampak pada kesulitan dalam mengakses produk dan jasa keuangan atau bahkan mengakibatkan ketidakefektifan dalam menggunakannya (Widyastuti et al., 2023). Ini berarti kesulitan pelaku UMKM dalam mengakses kredit perbankan dapat disebabkan karena rendahnya literasi keuangan yang mereka miliki. Penjelasan ini memperkuat penelitian Nugraeni et al., (2023) Aminda et al., (2022), bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses kredit bank. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan.

2.6.2 Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Akses Kredit Perbankan

Keberhasilan operasional UMKM tidak lepas dari faktor informasi akuntansi. Ketersediaan informasi akuntansi yang berkualitas memiliki peran yang sangat penting bagi UMKM. Kualitas informasi akuntansi yang berkualitas harus disajikan secara jelas, akurat, dan sesuai dengan realitas agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Putri et al., 2022). Informasi akuntansi akan kehilangan tingkat keefektifitasannya apabila tidak memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas.

Hal ini didukung dengan TPB bahwa pelaku UMKM yang memastikan informasi akuntansi yang dimilikinya adalah informasi akuntansi yang berkualitas cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi untuk mengakses kredit perbankan. Karakteristik informasi akuntansi yang dimaksud diantaranya adalah penyajian yang tepat waktu, akurat, lengkap, relevan, dan dapat diandalkan (Utami & Setiawan, 2023). Kurangnya informasi akuntansi yang disajikan dapat menyulitkan pelaku UMKM dalam mengakses kredit begitu juga lembaga bank dalam menyalurkan kreditnya. Rendahnya kualitas informasi akuntansi yang dimiliki oleh UMKM seringkali menimbulkan keraguan lembaga bank dalam menilai kemampuan UMKM untuk melunasi kredit. Di sisi lain, kepercayaan lembaga bank dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan pemberian kredit dapat ditingkatkan melalui kualitas informasi akuntansi yang baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Herwiyanti & Rafinda (2021) dan Utami & Setiawan (2023), menyatakan adanya pengaruh positif kualitas informasi akuntansi terhadap akses kredit bank. Artinya, semakin baik kualitas informasi akuntansi yang disajikan maka semakin mudah bagi UMKM dalam mendapatkan akses kredit perbankan. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2: Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan.

2.6.3 Kemudahan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Perbankan

UMKM dalam kemauan mengakses kredit bank bergantung pada seberapa mudah persyaratan kreditnya. Persyaratan kredit yang terlalu rumit cenderung membuat UMKM enggan dalam mengakses kredit bank (Nugraeni et al., 2023). Sebaliknya, persyaratan kredit yang lebih mudah akan lebih menarik minat UMKM untuk mengakses kredit bank.

Hal ini didukung dengan TPB bahwa pelaku UMKM yang memenuhi persyaratan kreditnya dengan baik memiliki intensi yang lebih tinggi untuk mengakses kredit perbankan. Penelitian Widyastuti et al., (2023), menyatakan dalam hal persyaratan jaminan, semakin tinggi jaminan yang ditawarkan oleh UMKM juga berpotensi memudahkan akses kredit bank. Pada dasarnya, UMKM yang dapat memenuhi persyaratan kredit dengan baik akan lebih mudah dalam mengakses kredit perbankan. (Herwiyanti & Rafinda, 2021). Dengan kondisi tersebut, kemudahan persyaratan kredit berpengaruh positif terhadap akses kredit bank (Widyastuti et al., 2023). Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H3: Kemudahan persyaratan kredit berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan.

2.6.4 Umur Usaha Terhadap Akses Kredit Perbankan

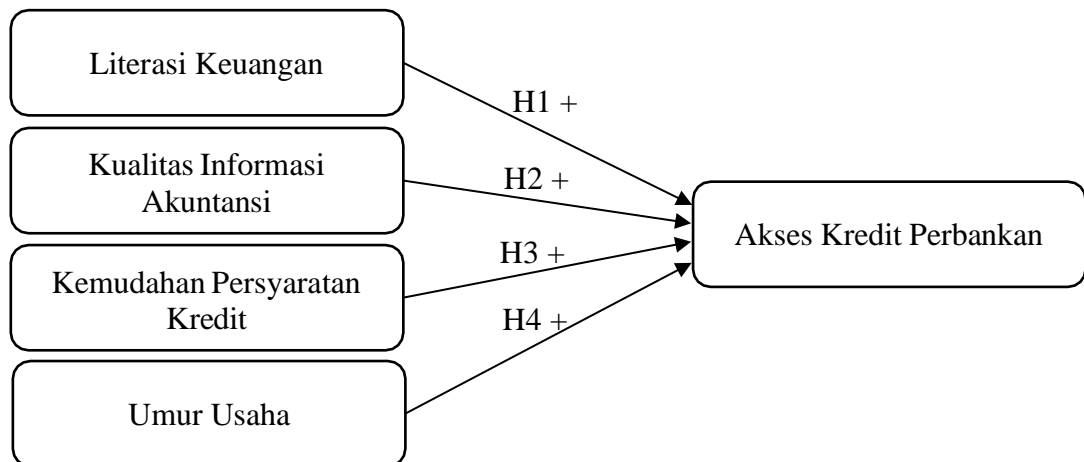
Menurut penelitian (Sarwani et al., 2019), umur usaha menjadi faktor penentu dalam menilai kelayakan kredit yang akan diberikan oleh bank.

Hal ini didukung oleh TPB yang meyakini bahwa salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku terhadap suatu hal adalah umur, dalam hal penelitian ini yaitu umur usaha. Lama berdirinya usaha mereka memiliki intensi yang lebih tinggi untuk mengakses kredit perbankan. Bank cenderung memberikan kredit kepada usaha yang telah lama beroperasi, karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan usaha yang baru berdiri (Meivita & Farida, 2021). Hal ini disebabkan oleh umur usaha yang mencerminkan tingkat keberhasilan usaha serta kemampuan bersaing dengan kompetitor (Salim & Kiswoyo, 2020). Dalam penelitian Asaidah & Izzaty (2020), menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan. Usaha yang telah berdiri dalam waktu yang lama dianggap memiliki tingkat kontinuitas hidup yang lebih baik daripada usaha yang baru berdiri (Sarwani et al., 2019). Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4: Umur usaha berpengaruh positif terhadap akses kredit perbankan.

2.8 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, metode penelitian digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1
Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah UMKM di Kota Magelang. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2023), jumlah UMKM yang terdapat di Kota Magelang tahun 2022 sebanyak 2.030 usaha. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang pernah menerima kredit minimal satu kali.

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan tipe data kuantitatif. Sumber data didapatkan melalui kuesioner berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarakan kepada responden UMKM yang berada di Kota Magelang. Kuesioner tersebut kemudian disusun dengan menggunakan pengukuran skala likert. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui *google form* kepada para pelaku UMKM di Kota Magelang.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Definisi operasional variabel digunakan untuk memperjelas variabel pada penelitian ini beserta indikatornya sehingga setiap variabel dapat diukur dengan jelas.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Skala Penelitian
Literasi Keuangan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan manajemen keuangan, termasuk pengetahuan umum. 2. Kontrol pembiayaan. 3. Dasar aplikasi kredit. (Herwiyanti & Rafinda, 2021)	Skala likert 5 poin, dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)
Kualitas Informasi Akuntansi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (Herwiyanti & Rafinda, 2021)	Skala likert 5 poin, dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)
Kemudahan Persyaratan Kredit (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM dapat membayar tingkat bunga yang ditetapkan. 2. Tingkat bunga pinjaman tetap sepanjang periode pembayaran pinjaman. 3. Penggunaan kredit oleh UMKM untuk modal usaha. 4. Periode pembayaran pinjaman mengikuti kemampuan UMKM untuk melunasi pinjaman. 5. Periode pembayaran pinjaman bergantung pada jumlah nominal kredit. 6. Jaminan yang dikenakan pada UMKM mengikuti kemampuan UMKM untuk memenuhinya. 7. Ketersediaan jaminan yang dimiliki oleh UMKM sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. 8. Ketersediaan aset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk membantu pertumbuhan bisnis. 9. Memperoleh jumlah kredit yang lebih besar ketika nilai jaminan yang diberikan meningkat. (Paramitalaksmi et al., 2023; Widyastuti et al., 2023)	Skala likert 5 poin, dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)
Umur Usaha (X4)	Lamanya usaha berdiri	Skala likert 5 poin, dengan rentang skor 1 (umur usaha < 1-3 tahun), 2

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Skala Penelitian
		(umur usaha 4-6 tahun), 3 (umur usaha 7-9 tahun), 4 (umur usaha 10-12 tahun), 5 (umur usaha > 12 tahun)
Akses Kredit Perbankan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam mendapatkan kredit dari penyedia kredit formal. 2. Frekuensi mengakses kredit membantu pertumbuhan bisnis. 3. Ketersediaan informasi mengenai pinjaman bagi UMKM. 4. Fleksibilitas UMKM dalam mengakses kredit. 5. Regulasi kredit memengaruhi keputusan UMKM untuk mengajukan kredit. 6. Permintaan jaminan memengaruhi aplikasi kredit. 7. Akses ke kredit membantu pertumbuhan bisnis. 8. Pentingnya membangun hubungan antara UMKM dan lembaga pemberi kredit. 9. Kesesuaian pemenuhan kredit dari lembaga pemberi kredit dengan jumlah yang dibutuhkan oleh UMKM. 10. Jumlah kredit yang meningkat. <p>(Nugraeni et al., 2023), (Herwiyanti & Rafinda, 2021), dan (Widyastuti et al., 2023)</p>	Skala likert 5 poin, dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang kemudian diolah dengan bantuan alat analisis SPSS dengan uji regresi linear. Setelah data terkumpul, data selanjutnya akan diolah menggunakan uji statistik seperti berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami informasi suatu data yang digunakan melalui rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2021).

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaannya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka item kuesioner dapat dianggap valid (Ghozali, 2021).

3.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan item dalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dianggap andal atau reliabel jika jawaban responden terhadap item pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Uji *cronbach alpha* (α) digunakan dalam mengukur reliabilitas variabel, jika nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan $> 0,70$, variabel dapat dianggap reliabel.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (uji K-S). Ketika hasil uji K-S $>$ dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka model regresinya dianggap memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat melalui 2 metode, yaitu nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot, Uji Park, Uji Glejser dan Uji White (Ghozali, 2021).

3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menentukan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel bebas atau terikat (Y). Model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Akses Kredit Perbankan
- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Kualitas Informasi Akuntansi
- X3 = Kemudahan Persyaratan Kredit
- X4 = Umur Usaha
- α = Konstanta
- β = Koefisien
- e = Error

3.4.6 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi dari regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.

1. Koefisien *Determinasi Adjusted R-Square* (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

2. Uji-F

Uji F atau yang dikenal dengan Uji Signifikansi Anova digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini melihat pengaruh tersebut melalui nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara serentak (Ghozali, 2021).

3.4.7 Uji Hipotesis**1. Uji-t**

Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).